

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan melalui pemahaman dan temuan yang dihasilkan dari penelitian. Dalam hal Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena jenis kegiatan Pengawasan Kearsipan di Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat cenderung bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya. Mengutip dari buku metodologi penelitian kualitatif Menurut (Moleong, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Fiantika, 2022).

B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat. Adapun alasan penulis memilih Kantor Gubernur Kota Padang, Sumatera Barat ialah peneliti melihat kantor tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan beberapa permasalahan yang ada di kantor tersebut terutama dalam proses pengawasan yang terkadang masih belum berjalan sesuai SOP. Maka karena itu penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian di tempat yang sudah dikenali dari lama. Oleh karenanya atas asumsi tersebut penulis tertarik untuk menjadikan Kantor Gubernur Kota Padang, Sumatera Barat sebagai lokasi dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Data adalah kenyataan atau keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang akan diteliti, berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama untuk tujuan penelitian atau analisis yang sedang dilakukan. Data primer ini dikumpulkan melalui metode penelitian yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek atau objek yang sedang diteliti. Data primer ini dapat berupa informasi dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini kata-kata atau tindakan orang-orang yang di amati atau diteliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data

primer diperoleh langsung dari informan atau narasumber. Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal langsung dari informan langsung yaitu; Kepala Tata Usaha Bagian Umum, Kepala Arsiparis dan staff pengelola arsip.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari sumber eksternal yang telah mengumpulkan data tersebut. Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dengan cara memanfaatkan data yang telah ada di Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat seperti dokumen laporan kegiatan pengawasan arsip, ruangan penyimpanan arsip, JRA (Jadwal Retensi Arsip), SOP pengawasan, SOP pengarsipan dan lainnya.

D. Teknik dan Instrumen pengumpulan Data

Menurut Sugioyono teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan trianggulasi.” Berdasarkan pendapat sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini menulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (2020) dalam sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu kumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil

dan jauh dapat di observasi dengan jelas. Observasi terbagi atas 2 yaitu observasi aktif dan pasif yang merupakan dua pendekatan dalam pengumpulan data melalui pengamatan. Observasi aktif melibatkan peneliti yang terlibat langsung dalam situasi yang diamati, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan subjek penelitian dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta konteks yang lebih jelas. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami perilaku dan interaksi dalam lingkungan tertentu. Di sisi lain, observasi pasif dilakukan dengan cara peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi atau mempengaruhi situasi yang sedang diamati. Pendekatan ini lebih fokus pada pengumpulan data yang objektif dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola atau tren dalam perilaku subjek. Kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan metode yang tepat tergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai (sugiyono, 2017).

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan dengan mengamati tanpa berinteraksi atau memengaruhi situasi yang diamati peneliti (observasi pasif) untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pengawasan kearsipan di Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat. Mengamati secara langsung pengawasan kearsipan di Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat.

2. Wawancara

Menurut Setyadin menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih secara spesifik”. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Imam Gunawan, 2013).

Alasan peneliti menggunakan ini dengan tahapan wawancara informasi yang ingin peneliti teliti dapat terpenuhi dan dapat lebih jauh dapat mencakup informasi tambahan tentang apa yang terjadi dimasa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Sistem wawancara yang peneliti terapkan ialah sistem wawancara yang terbuka dengan cakupan yang luas, wawancara berlangsung secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang jelas dan dat yang akurat.

Penulis menggunakan tujuh langkah yaitu: menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan wawancara, mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Di Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat wawancara dilakukan dengan kepala bagian tata usaha yang menajdi informan utama dalam

penelitian ini, dan staf pengelola arsip serta narasumber lainnya yang menjadi informan pendukung untuk mendapatkan informasi langsung mengenai proses pengawasan kearsipan yang diterapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik berupa dokumen, table, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya (Sugiyono, 2015). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pengelolaan arsip, seperti kebijakan pengarsipan, laporan pengawasan, dan catatan kegiatan pengelolaan arsip dan daftar inventaris arsip yang ada di institusi tersebut.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Pengawasan Kearsipan di Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat” penelitian ini menggunakan instrument penelitian yaitu Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada

informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Pengawasan Kearsipan, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.

E. Keabsahan Data

Data merupakan seluruh informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Secara umum peneliti memahami data sebagai informasi dalam bentuk angka yang disajikan dalam tabel maupun hasil statistik. Padahal data pada dasarnya adalah informasi baik yang berupa kata, foto, angka maupun dokumentasi lainnya. Tiga metode yang umum dipakai saat proses pengambilan data pada penelitian kualitatif ialah observasi, wawancara dan grup *discussion*.

Menurut (Sugiyono, 2019: 365) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan “valid” apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis uji validasi data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan dapat dipahami sebagai uji keabsahan data dari sumber dan cara yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang akurat. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data melalui penguatan yang didapat dari berbagai sumber. Setelah peneliti menganalisis data, maka data tersebut akan menghasilkan Kesimpulan

yang kemudian dapat dimintai persetujuan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut. (Sugiyono, 2019).

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara menguji terhadap kesamaan sumber data dengan perbedaan teknik. Hal ini seperti menguji data hasil wawancara yang kemudian diverifikasi melalui pengamatan, studi dokumen maupun hasil kuesioner penelitian (Sugiyono, 2019).

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data dapat dipahami sebagai proses penggalian data yang dilakukan secara terstruktur dari hasil pengumpulan data, baik melalui wawancara, studi lapangan maupun dengan hasil dokumentasi dengan cara mengkategorikan, menguraikannya dalam kategori-kategori, melakukan sintesis, mengorganisasikannya dalam tema-tema dan melakukan pemilihan terhadap data yang dibutuhkan dan data yang kemudian dilakukan tindak lanjut sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akan memudahkan individu atau orang lain memahaminya. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilah, mengabstrakkan, dan menyederhanakan data-data yang telah dikumpulkan, baik

berupa catatan, dokumen, transkrip wawancara, dan data-data lainnya yang peneliti temukan di lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah dan disederhanakan sehingga dapat diambil data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data merupakan suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, penulis akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi penulis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya (Sugiyono, 2019).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, penulis harus sudah memahami makna-makna dari sesuatu hal yang ditemui di lapangan. Dengan adanya catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang menjadi sajian informasi yang telah di saring dan dikelompokkan.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat" (Sugiyono, 2019).